



ASIAN GAMES
2018 | Jakarta
Palembang

Rapat Kerja

Pengendalian Pembangunan



Triwulan II 2018

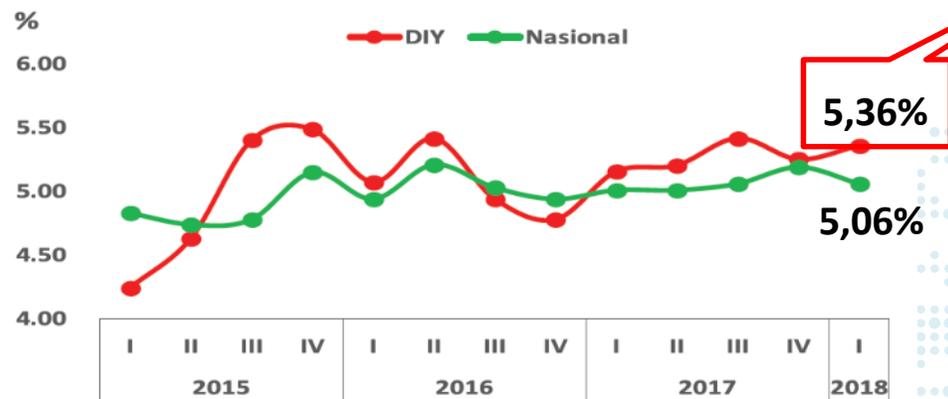
Yogyakarta, 1 Agustus 2018



**Sejumlah Capaian
s.d. Semester I 2018**

PERTUMBUHAN EKONOMI 2018

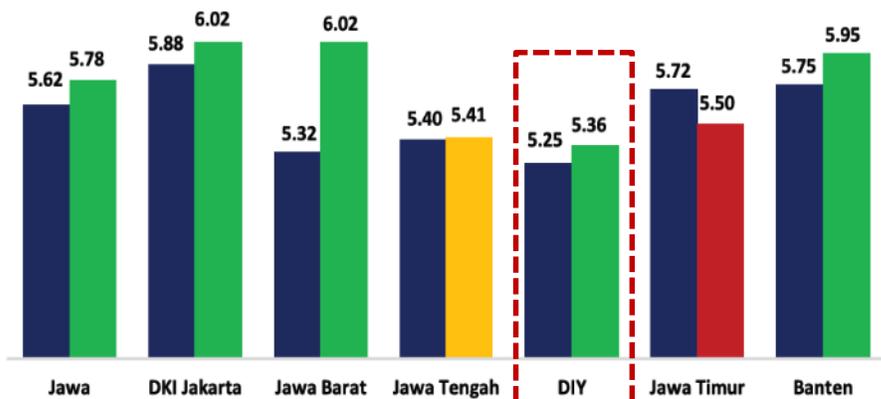
Pertumbuhan Ekonomi DIY & Nasional s.d. TW I 2018 :



Sumber: BPS (diolah)

- Pertumbuhan ekonomi DIY pada 2018 (TW I) tumbuh sebesar **5,36 %**, pertumbuhan ekonomi DIY selama TW 1 2018, lebih tinggi dibandingkan Nasional (namun masih lebih rendah dibandingkan Jawa)
- **Perekonomian DIY pada 2018, diperkirakan pada kisaran 5,2-5,6 %**; yang dipengaruhi oleh (1) Peningkatan konsumsi RT, investasi, dan ekspor; (2) Peningkatan UMKM; (3) Peningkatan danais dan dana desa dalam mempengaruhi konsumsi pemerintah.

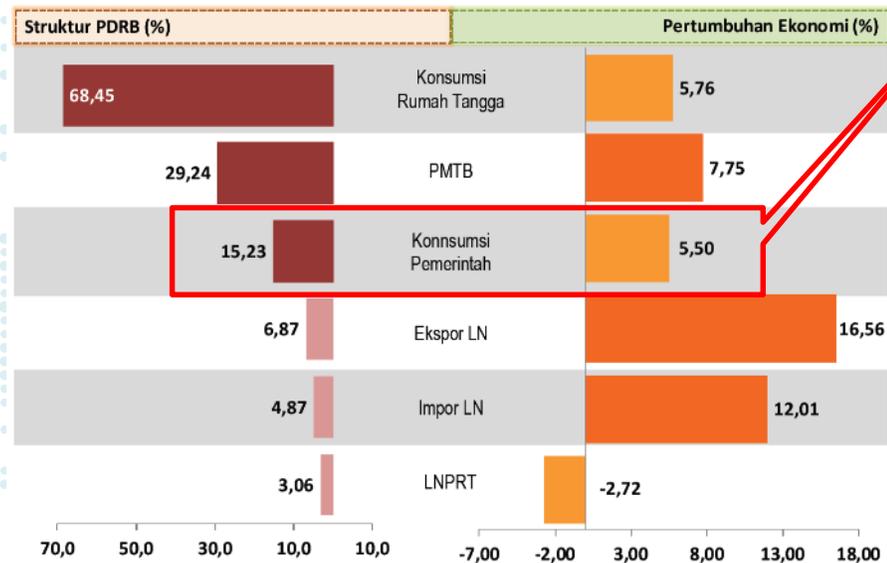
Pertumbuhan Ekonomi DIY di Kawasan Jawa :



(data : s.d. TW I 2018)

Sumber: BPS (diolah)

Pangsa dan Pertumbuhan PDRB menurut Pengeluaran :



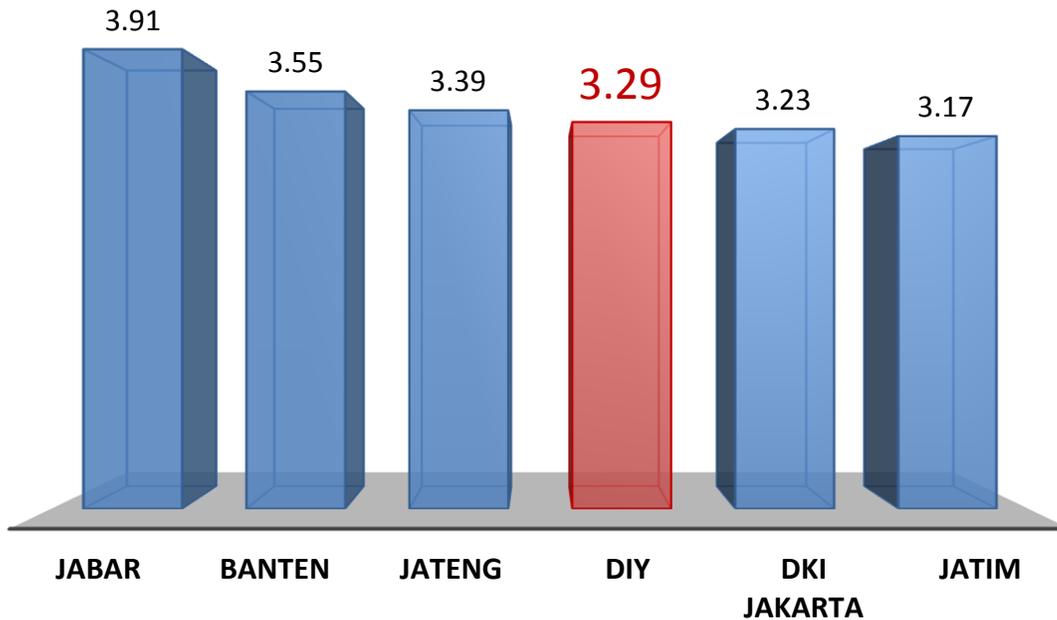
- Konsumsi Pemerintah pada 2018 (TW I) tumbuh **5,50 %** dibanding triwulan sebelumnya maupun periode yang sama pada tahun 2017
- Peningkatan Konsumsi Pemerintah didorong oleh realisasi Belanja (Langsung maupun Tidak langsung), terutama realisasi Belanja Modal
- Pada TW II, pertumbuhan konsumsi pemerintah dieprkirakan meningkat karena faktor : pembayaran THR, gaji ke-14, dan pencairan dana desa tahap II, serta pembangunan infrastruktur

(sumber : analisis BI Perwakilan Yogyakarta, Mei 2018)

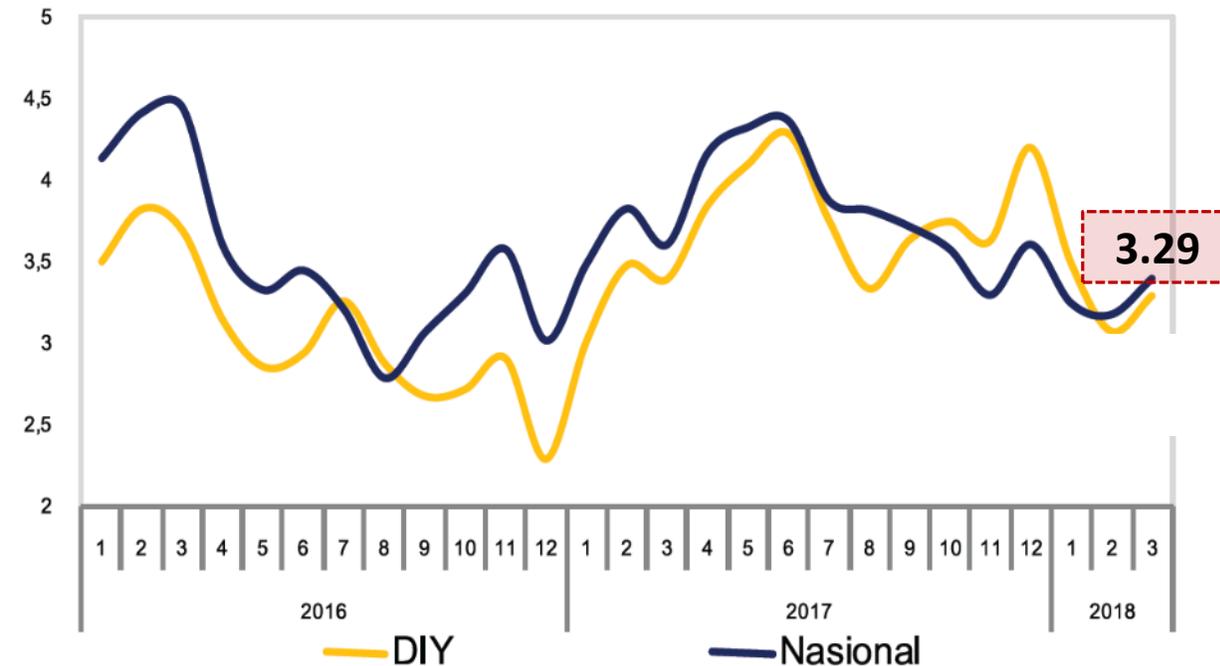
Inflasi DIY
Tahun 2018 (%yoy)

3,5 ± 1

Inflasi Provinsi di Pulau Jawa

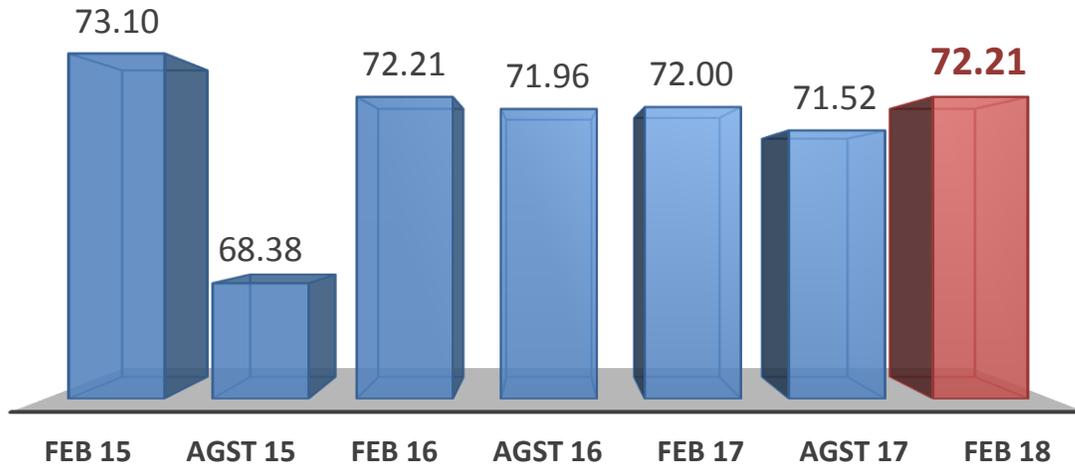


Perbandingan Inflasi DIY dan Nasional :

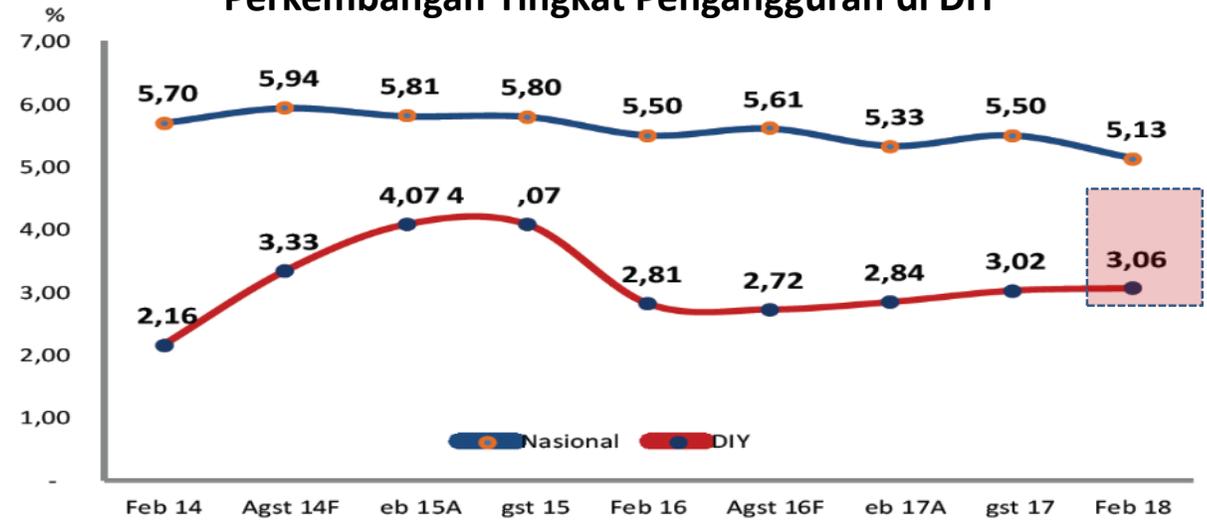


- Pada TW I 2018, inflasi DIY terjaga pada level terkendali, dengan tingkat inflasi **3,29 %**, **terendah selama lima tahun terakhir**
- Inflasi DIY juga lebih rendah dibandingkan inflasi nasional, sebesar 3,40 %
- Terkendalnya inflasi pada awal 2018, dipengaruhi oleh **rendahnya inflasi kelompok transportasi, komunikasi, jasa keuangan, perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar**; Meskipun kelompok bahan makanan memberikan tekanan inflasi cukup dalam.

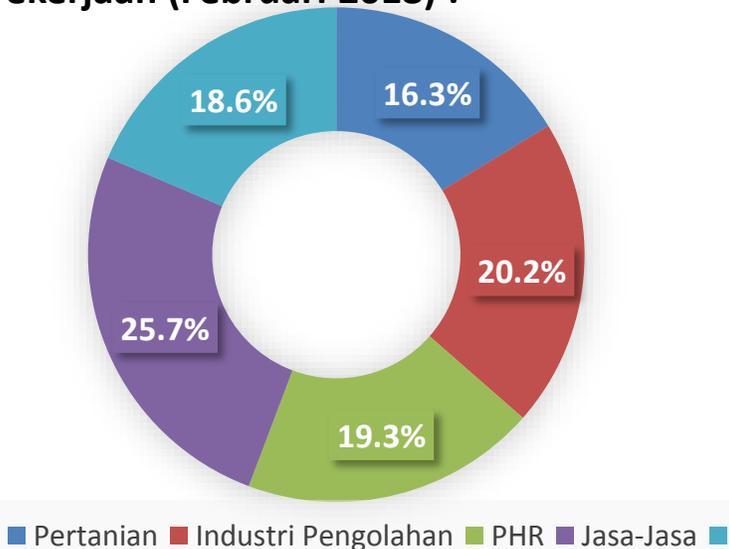
Perkembangan Tingkat partisipasi Angkatan Kerja DIY



Perkembangan Tingkat Pengangguran di DIY

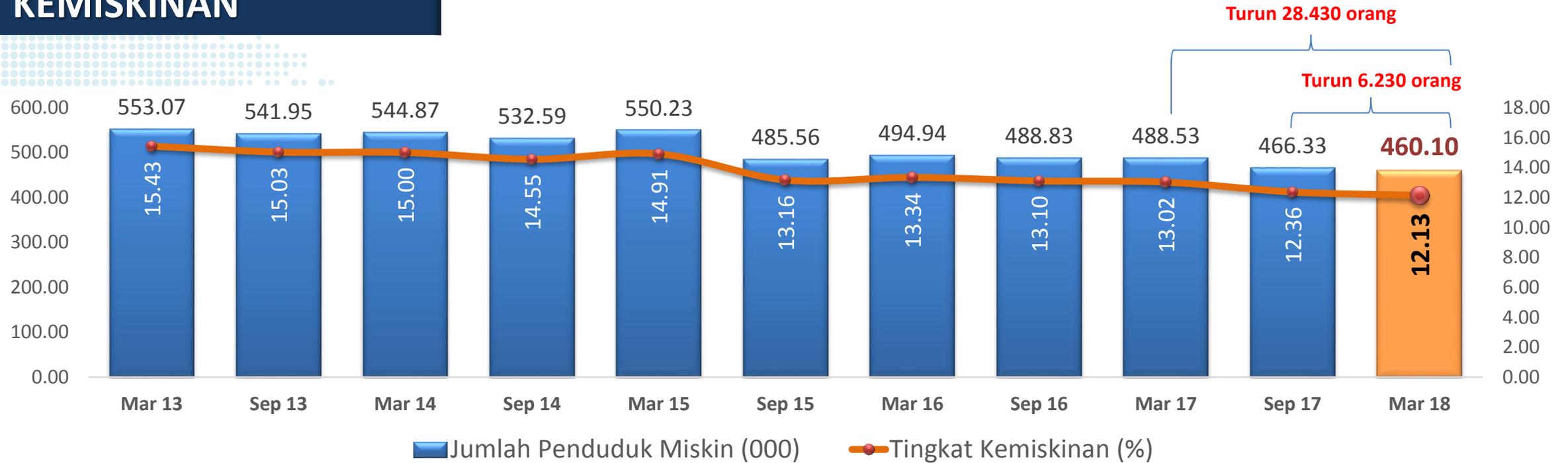


Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan (Februari 2018) :



- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja pada 2018 cukup terjaga (72,21%). Capaian ini lebih tinggi dari rata-rata TAK selama lima tahun (2013-2017). Hal itu dipengaruhi oleh stabilitas struktur ekonomi utama, yakni : industri pengolahan, perdagangan, hotel, & restoran (tidak lepas dari keunggulan DIY sebagai pusat wisata, pendidikan dan budaya)
- Hanya saja, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan sektor jasa, cenderung menurun. Meskipun PDRB sektor pertanian dan jasa tumbuh positif secara tahunan, tetapi belum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja pada kedua sektor tersebut.
- Pada Februari 2018, tingkat pengangguran terbuka (TPT) DIY sedikit meningkat, meskipun masih dibawah nasional. Hal ini dipengaruhi adanya : **TPT di perkotaan yang lebih besar daripada TPT di perdesaan.**
- Musim panen 2017 dan awal tanam pada awal 2018, mempengaruhi penurunan TPT di perdesaan. Sementara itu, kecenderungan perusahaan untuk melakukan efisiensi dan digitalisasi, berdampak pada naiknya pengangguran di perkotaan

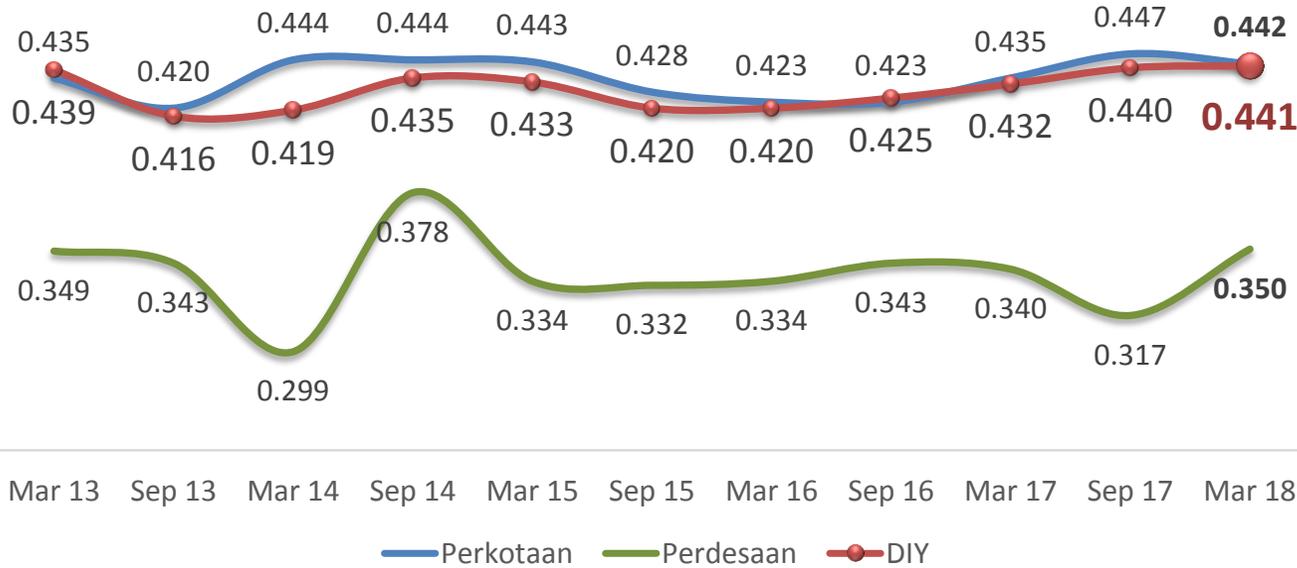
KEMISKINAN



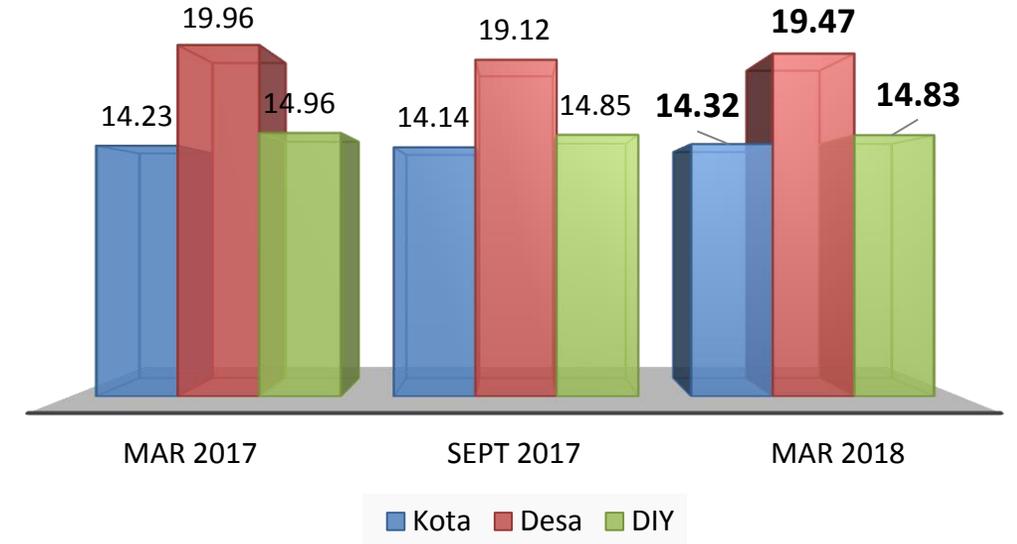
- **Jumlah penduduk miskin dan tingkat kemiskinan sampai Maret 2018, memiliki tren menurun.** Angka kemiskinan DIY turun sejalan dengan perbaikan perekonomian domestik yang diperkirakan mampu mendorong kesejahteraan
- Garis kemiskinan meningkat setiap tahunnya, dari Rp 360 ribu/kapita/bulan (2016) menjadi **Rp 396 ribu /kapita/bulan** (2017). Hal ini menunjukkan semakin tingginya jumlah rupiah yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi standar hidup minimal. **Secara umum, andil garis kemiskinan makanan terhadap garis kemiskinan sebesar 71,32 %;** yang dipengaruhi oleh peningkatan tekanan inflasi (*volatile foods*) pada awal 2018 yakni pada komoditas beras dan telur.
- **Tingkat kemiskinan di Perdesaan LEBIH TINGGI daripada di perkotaan;** meskipun secara nominal, jumlah penduduk miskin di perkotaan justru lebih tinggi daripada di perdesaan. Meski demikian, tingkat kemiskinan di perdesaan dan perkotaan, semuanya memiliki tren menurun

KETIMPANGAN PENDAPATAN/GINI RATIO

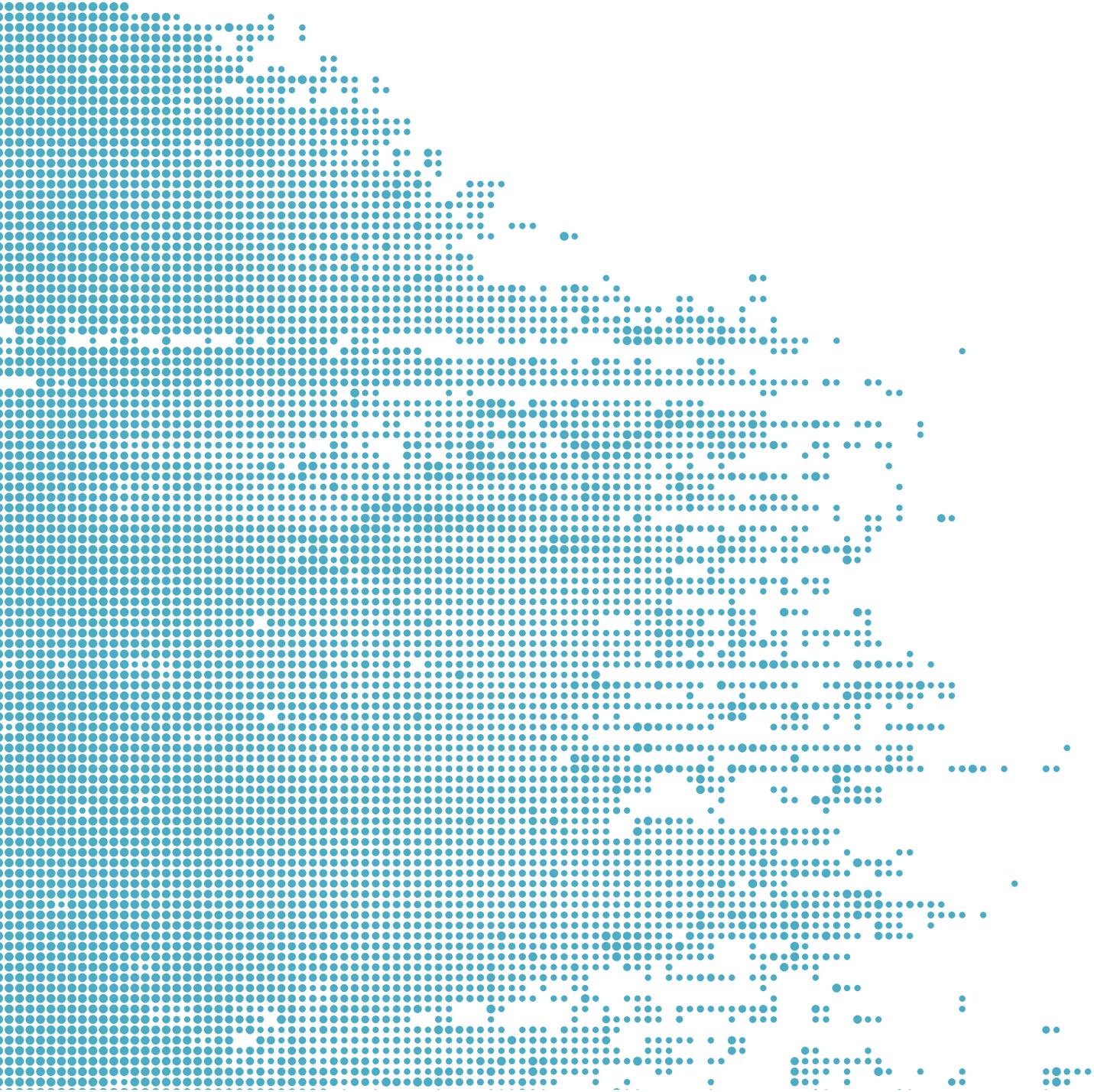
Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 % Terbawah



Perkembangan Persentase Pengeluaran Kelompok Penduduk 40 % Terbawah



- Gini Ratio pada Maret 2013 - Maret 2018 berfluktuasi dengan kecenderungan yang meningkat. Angka Gini Ratio pada Maret 2018 (**0,441**) merupakan yang tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
- Data BPS DIY (2018) menunjukkan bahwa 40% penduduk berpengeluaran terendah di DIY hanya mengonsumsi sebanyak 14,83% dari total konsumsi yang dilakukan oleh seluruh penduduk DIY. Kondisi tersebut menunjukkan adanya sedikit penurunan konsumsi untuk kelompok penduduk 40% terbawah dibandingkan kondisi September 2017.
- **Tingkat ketimpangan di perkotaan lebih tinggi daripada tingkat ketimpangan di daerah perdesaan.** Namun, persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40% terbawah baik di perkotaan maupun perdesaan pada Maret 2018 menunjukkan adanya sedikit perbaikan yang ditandai dengan peningkatan konsumsi dari periode September 2017

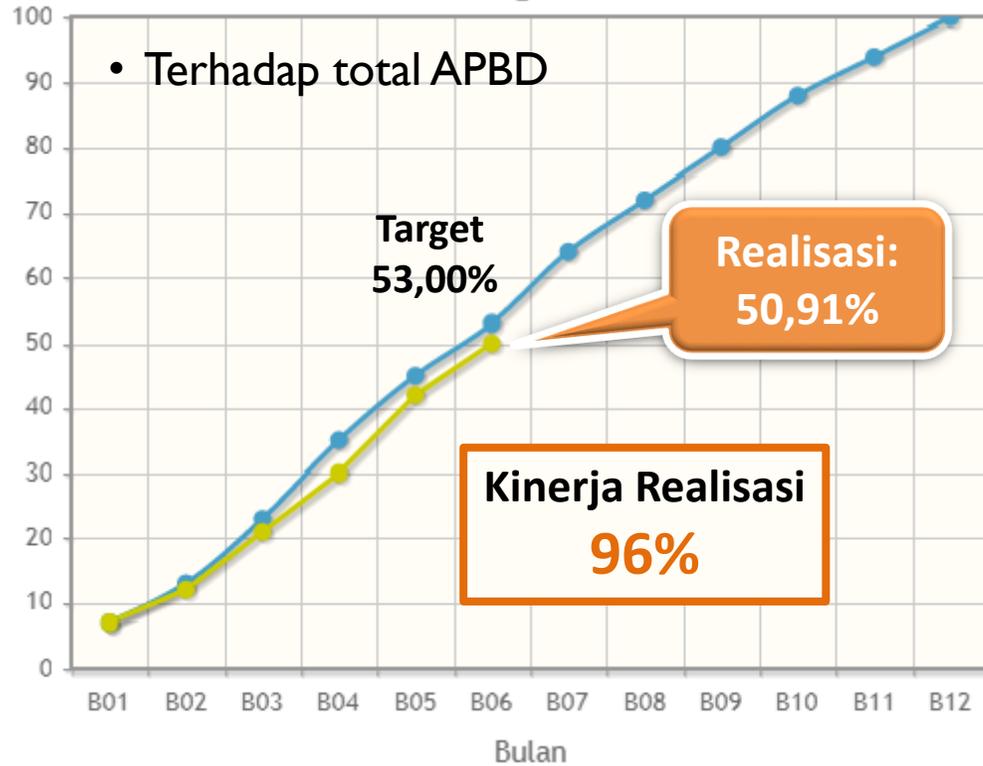


Kinerja APBD

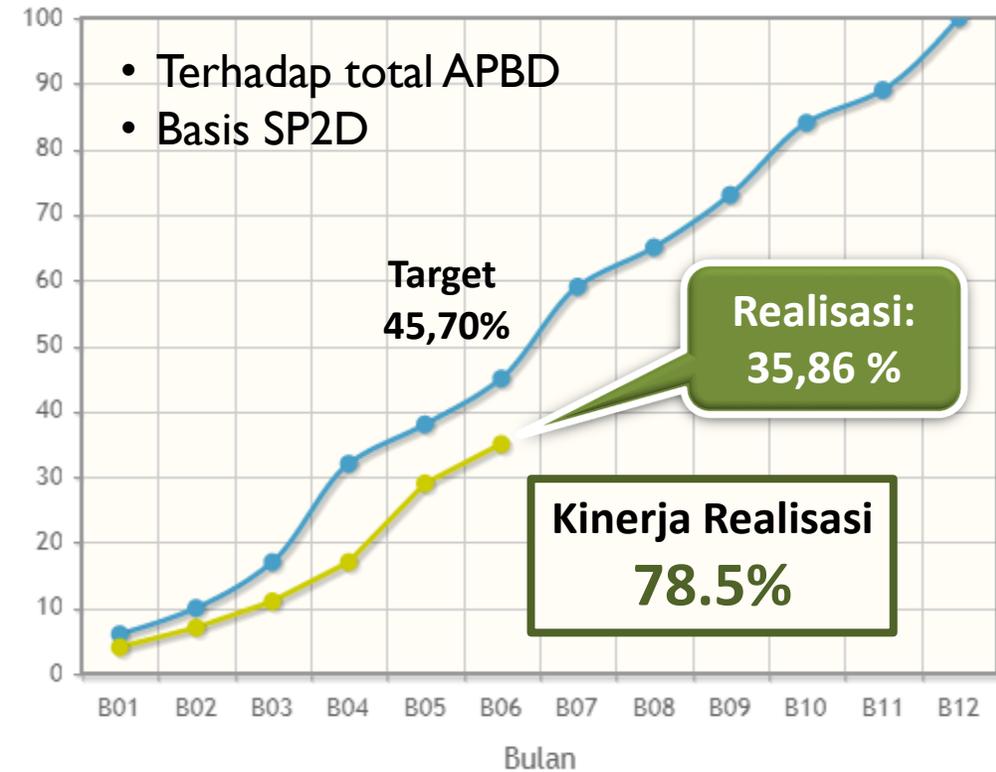
Triwulan II 2018



PROGRES FISIK PEMDA DIY TW 2



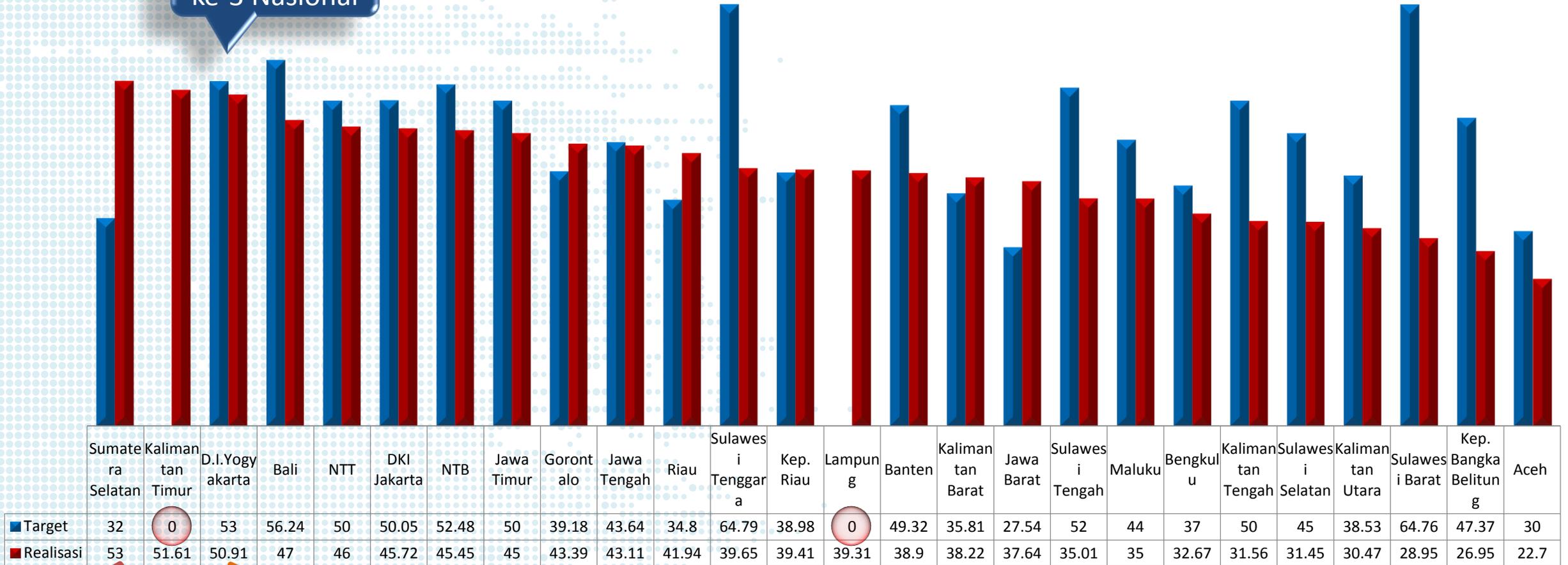
PROGRESI KEUANGAN PEMDA DIY TW 2





Progres Realisasi Fisik s.d Triwulan II Tahun 2018 seluruh Provinsi

DIY Urutan ke-3 Nasional



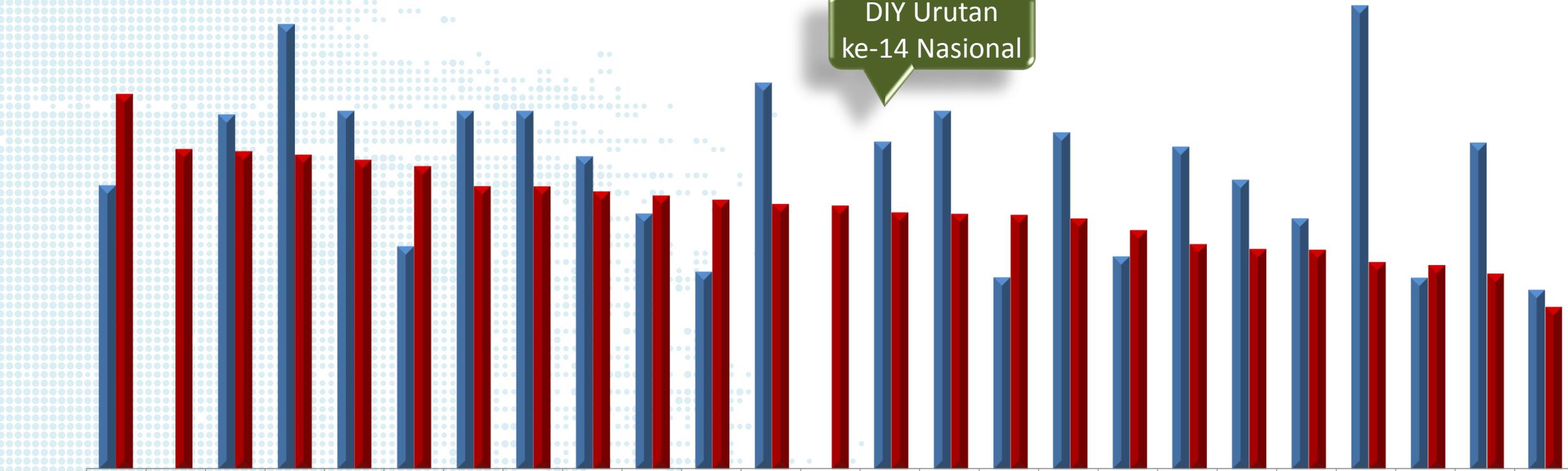
Kinerja Realisasi 165.6%

Kinerja Realisasi 96%



Progres Realisasi Keuangan s.d Triwulan II Tahun 2018 seluruh Provinsi

DIY Urutan ke-14 Nasional



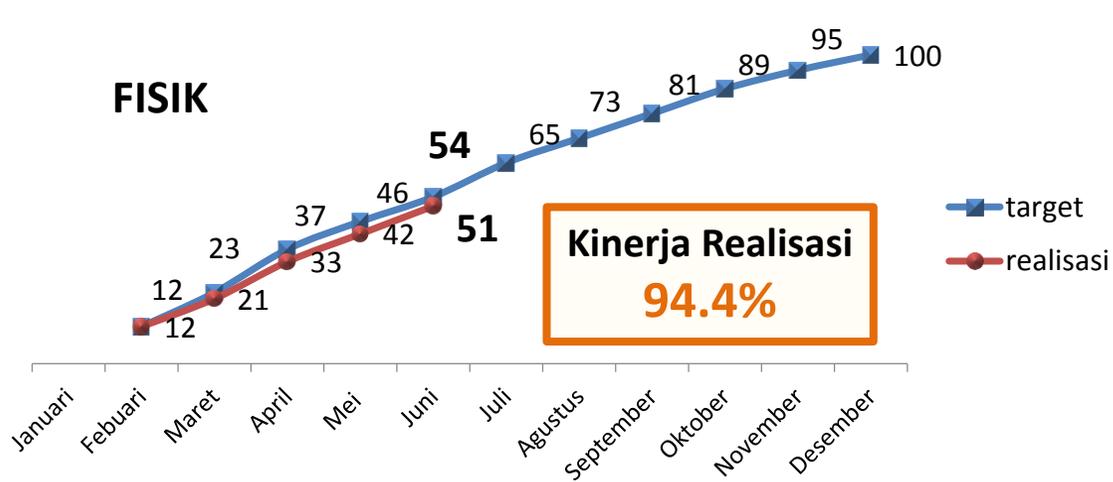
	Sumatera Selatan	Kalimantan Timur	NTT	Sulawesi Tenggara	Jawa Timur	Gorontalo	NTB	Kalimantan Tengah	Jawa Tengah	Kalimantan Barat	Jawa Barat	Bali	Lampung	DIY	Maluku	Riau	Sulawesi Tengah	Kep. Riau	Sulawesi Selatan	Banten	Bengkulu	Sulawesi Barat	DKI Jakarta	Jambi	Aceh
Target	39.61	0	49.5	62.14	50	31.09	50	50	43.64	35.65	27.54	53.96	0	45.7	50	26.75	47	29.67	45	40.38	35	64.75	26.68	45.57	25
Realisasi	52.38	44.7	44.39	43.91	43.21	42.3	39.53	39.5	38.78	38.22	37.64	37.04	36.81	35.86	35.66	35.53	35.01	33.39	31.45	30.77	30.66	28.95	28.52	27.33	22.7

Kinerja Realisasi
132.2%

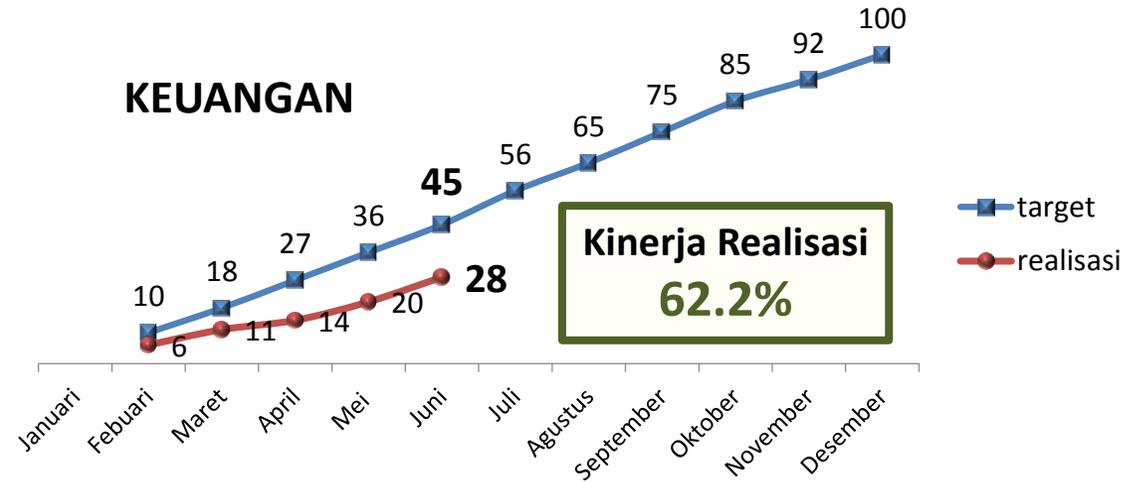
Kinerja Realisasi
78,5%

KINERJA FISIK DAN KEUANGAN BELANJA LANGSUNG s.d. AKHIR TW II TAHUN 2018

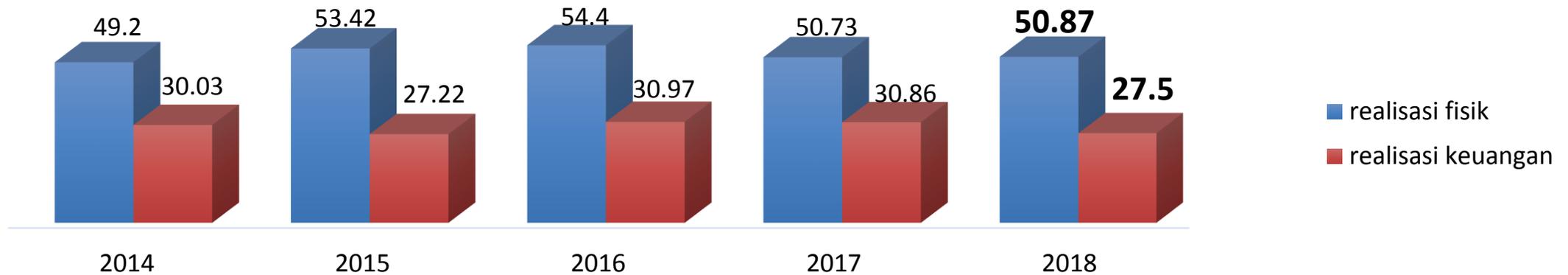
FISIK



KEUANGAN



REALISASI KINERJA FISIK DAN KEUANGAN TW 2 TA. 2014 – 2018:



- Progres kinerja fisik cenderung stabil, sedangkan deviasi kinerja keuangan semakin meningkat

KINERJA PENGADAAN BARANG & JASA (PBJ)

Jumlah paket
seluruhnya

646 paket
(Rp961.782.112.248,-)



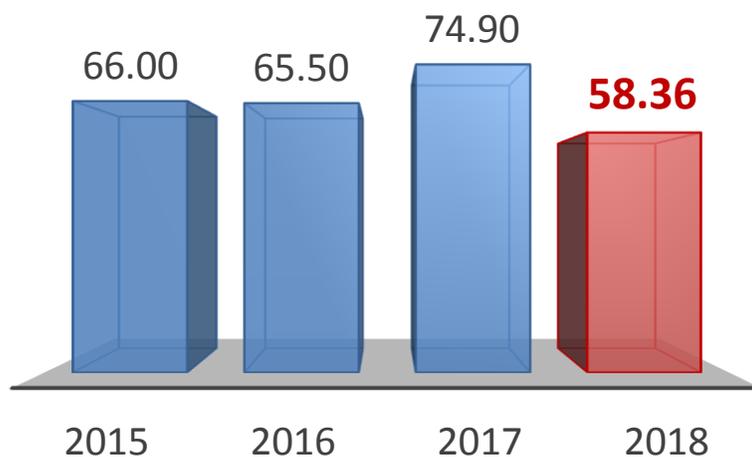
Paket Selesai Lelang Tw II

377 paket
(Rp674.948.144.163,-)



tersisa
269 paket

TINGKAT REALISASI PBJ TW II 2015-2018 :



Faktor yang harus diperhatikan :

- Masih banyak paket yang belum dilelangkan. Untuk itu OPD diharapkan segera melakukan percepatan proses PBJ (terutama konstruksi)
- Beberapa Penyedia Jasa Memberikan penawaran yang terlalu rendah, hendaknya OPD berhati-hati dalam melakukan kontrol terhadap kualitas pekerjaan
- Terkait dengan hal ini, untuk kegiatan pengadaan barang dan jasa yang dilaksanakan setelah Juli, agar menggunakan Perpres 16/2018 bukan lagi perpres 54/2010. Sehingga dokumen pengadaan termasuk KAK yang disusun pasca Juli 2018, hendaknya menyesuaikan.

- Beberapa kegiatan yang berpotensi tidak optimal terlaksana hingga akhir 2018, seperti :
 1. Pembangunan telaga desa di BLH; status tanah
 2. Pemasangan jaringan listrik desa pada Dinas PUP ESDM → koordinasi perencanaan hendaknya lebih dikonsolidasikan.
- Kegiatan DAK serapan keuangannya rendah karena keterlambatan transfer oleh beberapa kementerian.
- Penyerapan anggaran yang terkendala faktor eksternal, misal; pada Dinas PUPESDM kegiatan Pemeliharaan Rutin Jalan dan Jembatan, biaya pendaftaran tanah belum dapat dilaksanakan karena belum ada kepastian dari BPN.
- Keterlambatan pertanggungjawaban kegiatan di beberapa OPD karena libur lebaran.



Kinerja Pelaksanaan Anggaran Keistimewaan

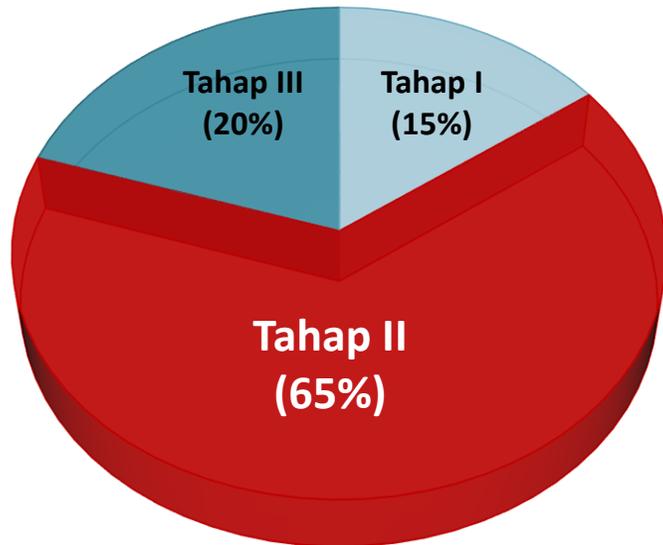
DANA KEISTIMEWAAN TAHUN 2018

Progres sampai dengan **Tahap II** (sampai dengan bulan Juni)

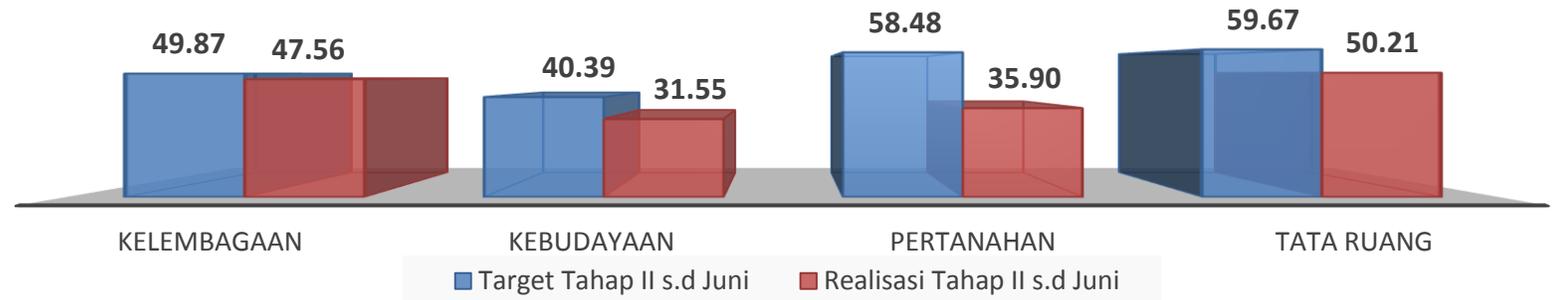
No	Urusan	Program	Kegiatan	Pagu	% Pagu 2018	PA	KPA
1	Kelembagaan	6	24	13.845.000.000	1,38	1	11
2	Kebudayaan	11	41	406.633.000.000	40,67	1	18
3	Pertanahan	4	11	23.040.388.000	2,30	1	7
4	Tataruang	5	19	556.481.612.000	55,65	1	20
TOTAL		26	95	1.000.000.000.000	100,00	4	56

- PMK Nomor 173/PMK.07/2017 tentang Tatacara Pengalokasian & Penyaluran Dana Keistimewaan DIY
- Idealnya serapan keuangan mengikuti progress fisik

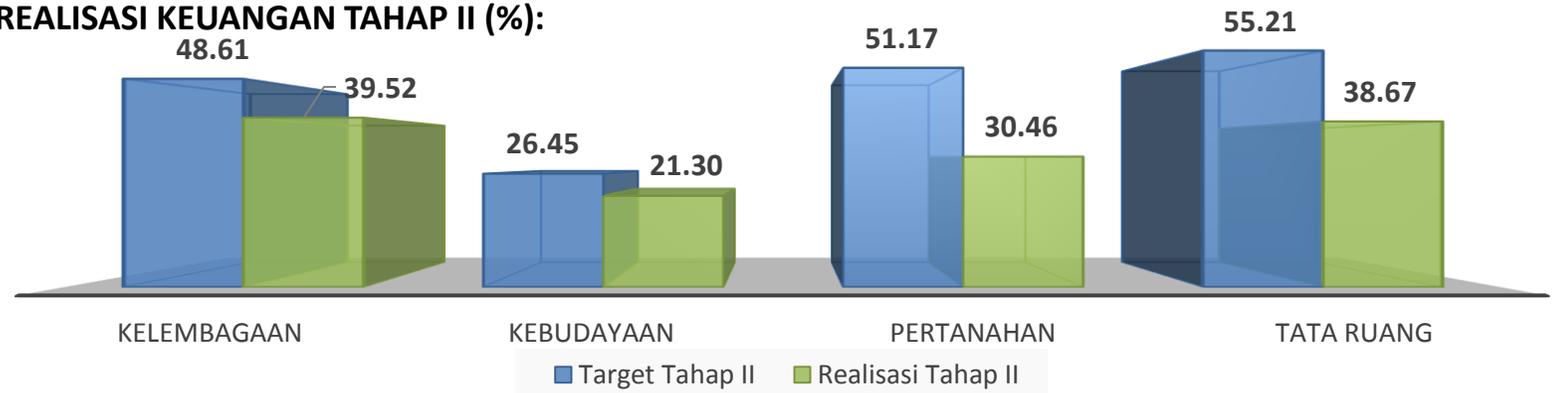
PROSES PENCAIRAN DANAIS 2018 DIBAGI TIGA TAHAP :



REALISASI FISIK TAHAP II (%) :



REALISASI KEUANGAN TAHAP II (%) :



CATATAN PELAKSANAAN KEGIATAN KEISTIMEWAAN SELAMA TAHAP II TAHUN 2018

Urusan

Catatan Kritis

Kebudayaan

- Kegiatan pembuatan *moulding* gamelan dan kajian yang dilakukan secara parallel tidak dapat terlaksana tepat waktu, karena kajian belum selesai. Ke depan agar tidak diparalelkan antara kegiatan kajian dan konstruksi/fisik.
- Mundurnya jadwal pelaksanaan beberapa kegiatan pengadaan barang dan jasa:
 - Pada kegiatan Pembinaan dan pengembangan Rintisan Desa Budaya dan Kantong Budaya mengalami keterlambatan karena adanya redesain
 - Pelaksanaan Jogja Internasional Camp mengalami penundaan karena ada peringatan BPPTKG terkait status Gunung Merapi.
- Untuk paket pengadaan pada pengelolaan dan pengembangan Taman Budaya perlu memperhatikan aspek kecukupan waktu pelaksanaan.

Tata Ruang

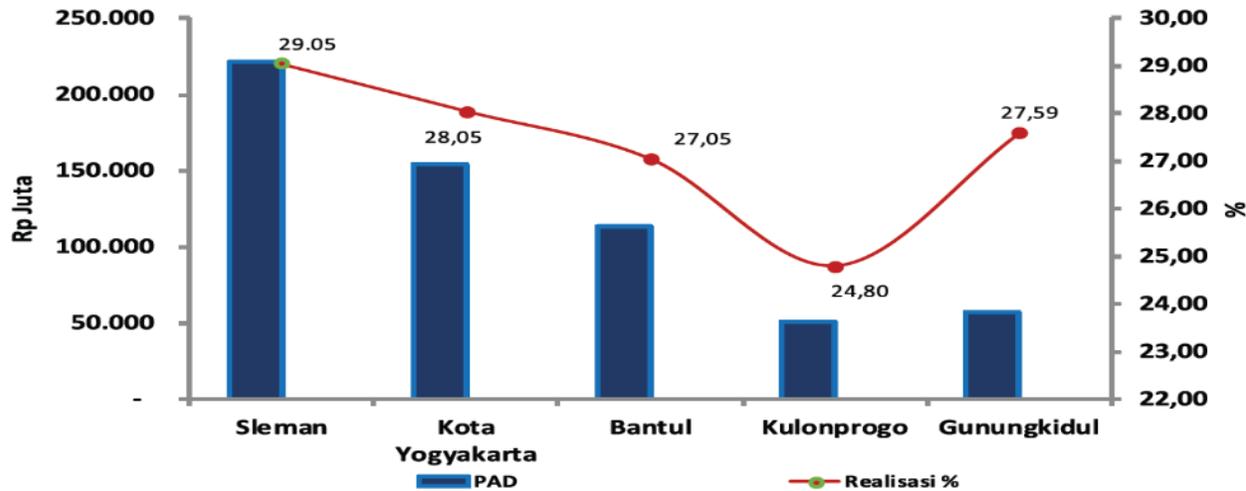
- Mundurnya pelaksanaan kegiatan pengadaan barang dan jasa, disebabkan karena dua kali tidak lolos verifikasi;
- Pengadaan lahan parkir Geopark GAP Nglanggeran terkendala status tanah karena belum disetujui seluruh ahli waris → ke depan agar menjadi perhatian dalam perencanaan;



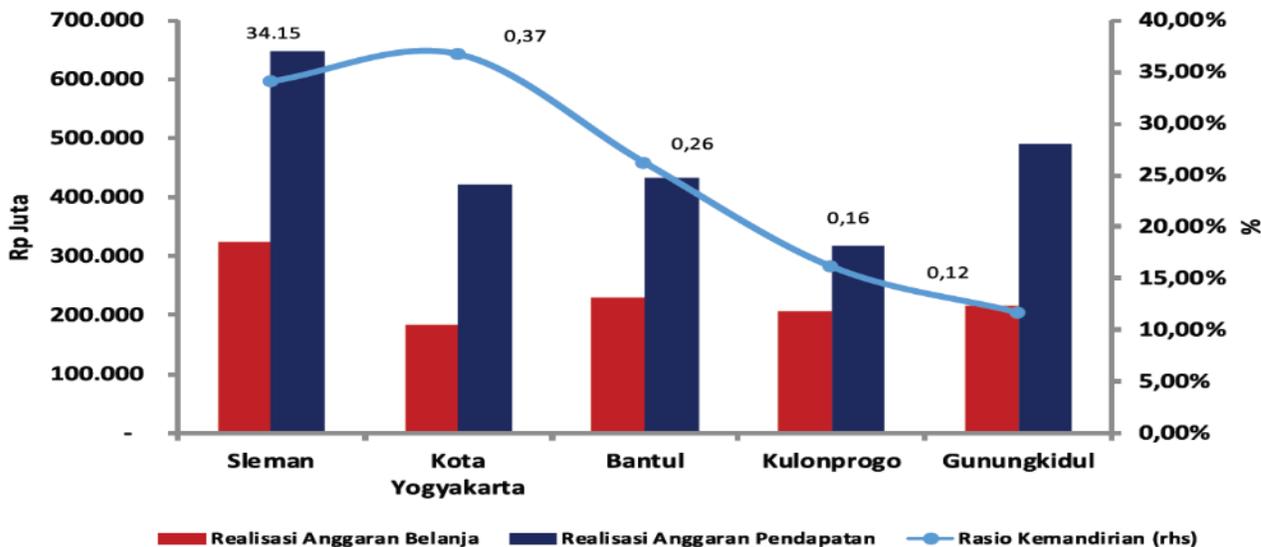
Kinerja Kabupaten/Kota

ANALISIS APBD KABUPATEN/KOTA

REALISASI PAD KABUPATEN/KOTA DI DIY :



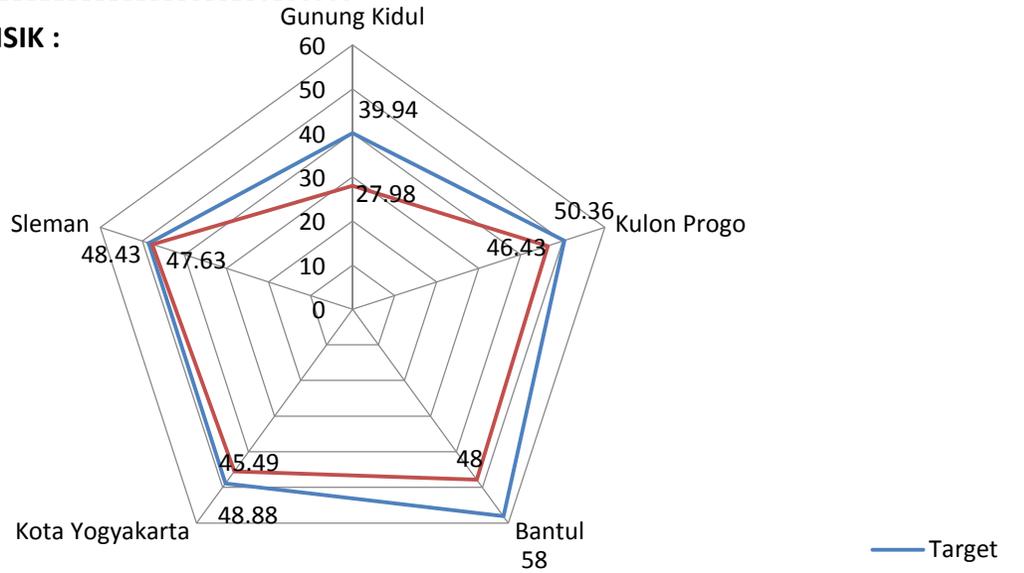
REALISASI PENDAPATAN, BELANJA, & RASIO KEMANDIRIAN KAB/KOTA :



- Secara nominal, Pemkab Sleman memberikan sumbangan PAD tertinggi pada awal 2018, disusul Kota Yogyakarta. Pangsa terbesar PAD adalah dari penerimaan pajak; dimana Kab. Sleman memiliki banyak pusat bisnis (mall, lokasi wisata, dan institusi pendidikan)
 - Berdasarkan komponen pendapatan pada APBD (yakni : PAD, dana perimbangan, dan pendapatan lain-lain), komponen DANA PERIMBANGAN masih menjadi komponen dominan pada setiap kabupaten/kota. Ini berarti, masih tingginya ketergantungan kabupaten/kota terhadap pemerintah pusat; Sementara dari komponen belanja masih didominasi oleh pos belanja pegawai
 - Berdasarkan kemampuan daerah untuk mendapat pendapatan dari sumberdaya daerah, maka **KOTA YOGYAKARTA** menjadi wilayah kabupaten/kota yang **PALING MANDIRI** di antara wilayah lainnya di DIY. Hal itu ditunjukkan dari rasio kemandirian Kota Yogyakarta paling tinggi di antara kabupaten/kota se-DIY, dengan rasio kemandirian 36,79%.
 - Sementara rasio kemandirian paling kecil adalah kabupaten Gunungkidul, yakni 11,75%.
- *) Rasio kemandirian adalah rasio antara PAD dengan total pendapatan.

CAPAIAN FISIK DAN KEUANGAN

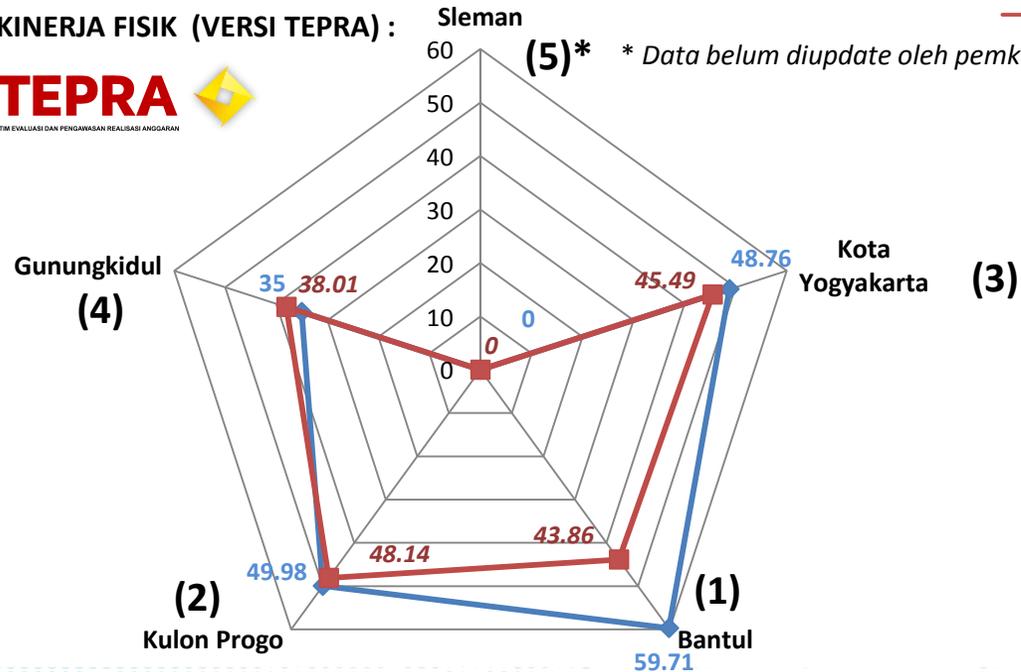
KINERJA FISIK :



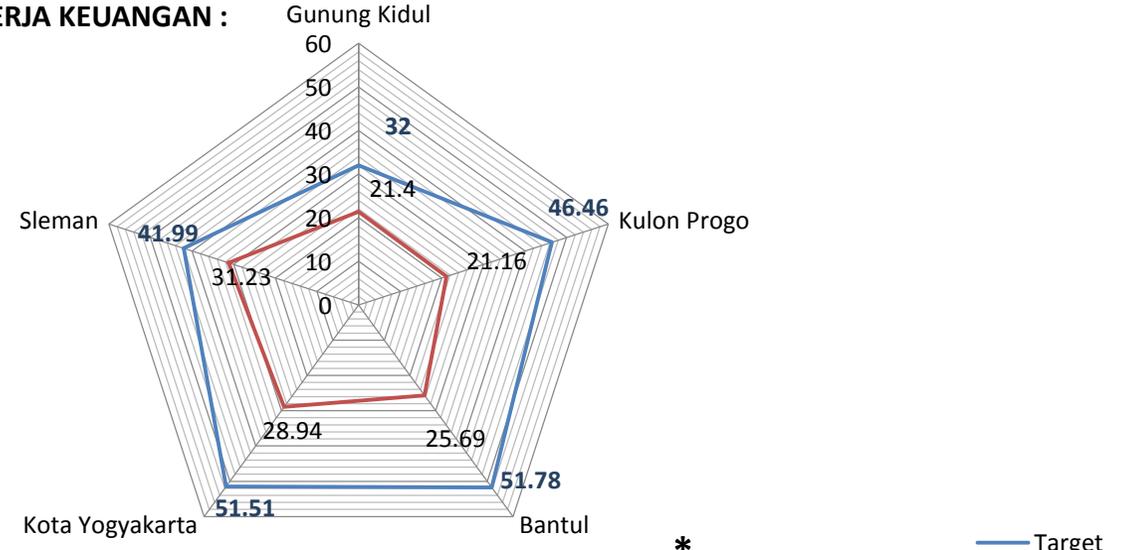
KINERJA FISIK (VERSI TEPRA) :



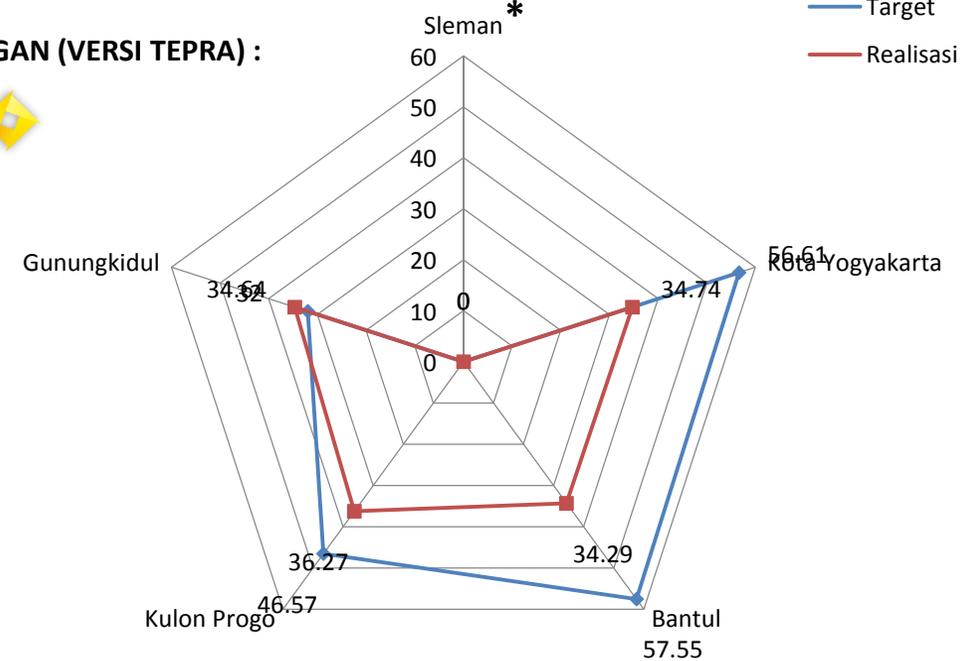
(5)* * Data belum diupdate oleh pemkab



KINERJA KEUANGAN :



KINERJA KEUANGAN (VERSI TEPRA) :

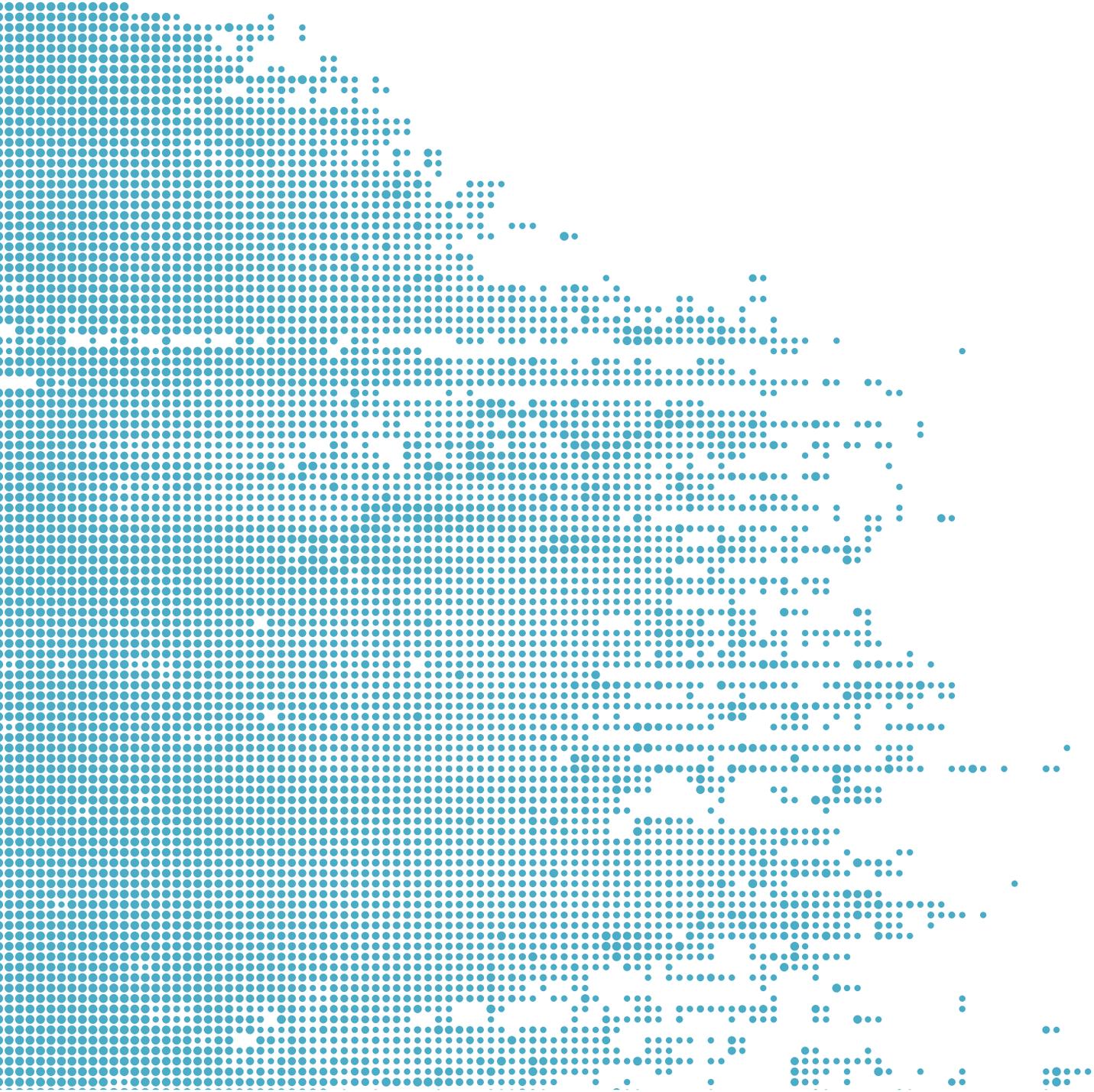


Catatan Umum Terhadap Pelaksanaan APBD Kab/Kota TW I TA. 2018

1. Perlunya pengendalian & koordinasi terkait dengan permasalahan teknis pelaksanaan BKK dari Pemda DIY ke Pemkab :
 - Kendala dalam Pembangunan Embung Kedung Poh di Gunungkidul, terkait dengan : status lahan, ketiadaan DED, dan kendala akses lahan
 - Belum optimalnya pemberian Fasilitas dan Jejaring Ekonomi bagi Keluarga Fakir Miskin dan RTSM PKH pada hampir semua kabupaten; dimana pasca dilakukan verifikasi menunjukkan target penerima bantuan tidak tercapai

KAB/KOTA	TARGET PENERIMA	REALISASI PENERIMA YANG LAYAK (PASCA DILAKUKAN VERIFIKASI)
GUNUNGKIDUL	200	74 (setara dengan 37 %)
KULON PROGO	200	74 (setara dengan 37 %)
BANTUL	100	57 (setara dengan 57 %)
SLEMAN	100	48 (setara dengan 48 %)
KOTA YOGYAKARTA	60	49 (setara dengan 82 %)

2. Kemunduran pelaksanaan pekerjaan karena proses PBJ dengan adanya temuan : gagal lelang karena tidak ada yang memasukkan penawaran (misal: SPAM Bangunharjo & pembangunan Pasar Bendosari Kab Bantul, pembangunan IPAL Tahu & IPAL Batik di Kota Yogyakarta)
3. Kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) pelaksanaannya mundur karena terkendala keterlambatan Juknis (misal : Keterlambatan juknis DAK SD dan SMP) dan teknis pelaksanaan yang tergantung musim.



Progres Pelaksanaan Sejumlah Kegiatan Konstruksi Strategis

PEMBANGUNAN RUAS JALAN & JEMBATAN “NGALANG-NGUWOT-GADING”, GUNUNGGKIDUL



- **NILAI PEKERJAAN : Rp 54 Milyar**
- **Progres Fisik : 32 %**
- **Target Selesai : November 2018**
- **OPD : Dinas PUP ESDM DIY**

“Pekerjaan ini ditujukan meningkatkan akses perekonomian dan sosial, bagi masyarakat Gunungkidul (tengah dan utara), terutama yang berada di tepi kawasan hutan”

PEMBANGUNAN EKS BIOSKOP INDRA



- **NILAI PEKERJAAN : Rp 43,9 Milyar**
- **Progres Fisik : 31 %**
- **Target Selesai : Desember 2018**
- **OPD : Dinas PUP ESDM DIY**

“Pekerjaan ini akan dijadikan sentra ekonomi PKL dalam konsep penataan Kawasan Malioboro secara berkelanjutan”

PEMBANGUNAN PEDESTRIAN JALAN MALIOBORO



- **NILAI PEKERJAAN : Rp 37,3 Milyar**
- **Progres Fisik : 46 %**
- **Target Selesai : Desember 2018**
- **OPD : Dinas PUP ESDM DIY**

“Pekerjaan ini bertujuan untuk merevitalisasi Kawasan Malioboro menjadi destinasi unggulan DIY berkelas internasional yang ramah kepada pejalan kaki dengan semangat kerakyatannya”

PENINGKATAN RUAS JALAN IMOIRI-MANGUNAN



- **NILAI PEKERJAAN : Rp 13,8 Milyar**
- **Progres Fisik : 21 %**
- **Target Selesai : Agustus 2018**
- **OPD : Dinas PUP ESDM DIY**

“Pekerjaan ini berdampak terhadap peningkatan akses pariwisata di Kawasan Mangunan-Dlingo, yang tumbuh masif sebagai destinasi strategis di Bantul”

PEMBANGUNAN JOGJA AGRO TECHNO PARK (JATP)



- **NILAI PEKERJAAN : Rp 37 Milyar**
- **Progres Fisik : 19 %**
- **Target Selesai : Desember 2018**
- **OPD : Distan DIY (UPT BP2TPH)**

“Pekerjaan ini berupaya membuat Pusat Pengembangan Teknologi Pertanian Berbasis Agribisnis untuk mendukung sektor pendidikan, penelitian, pariwisata, dan tentu saja revitalisasi sektor pertanian”

PEMBANGUNAN DEPO ARSIP



- **NILAI PEKERJAAN : Rp 32,7 Milyar**
- **Progres Fisik : 1 %**
- **Target Selesai : Desember 2018**
- **OPD : BPAD DIY**

“Pekerjaan ini akan menjadi sentra penataan dan pengelolaan arsip terpadu unggulan”

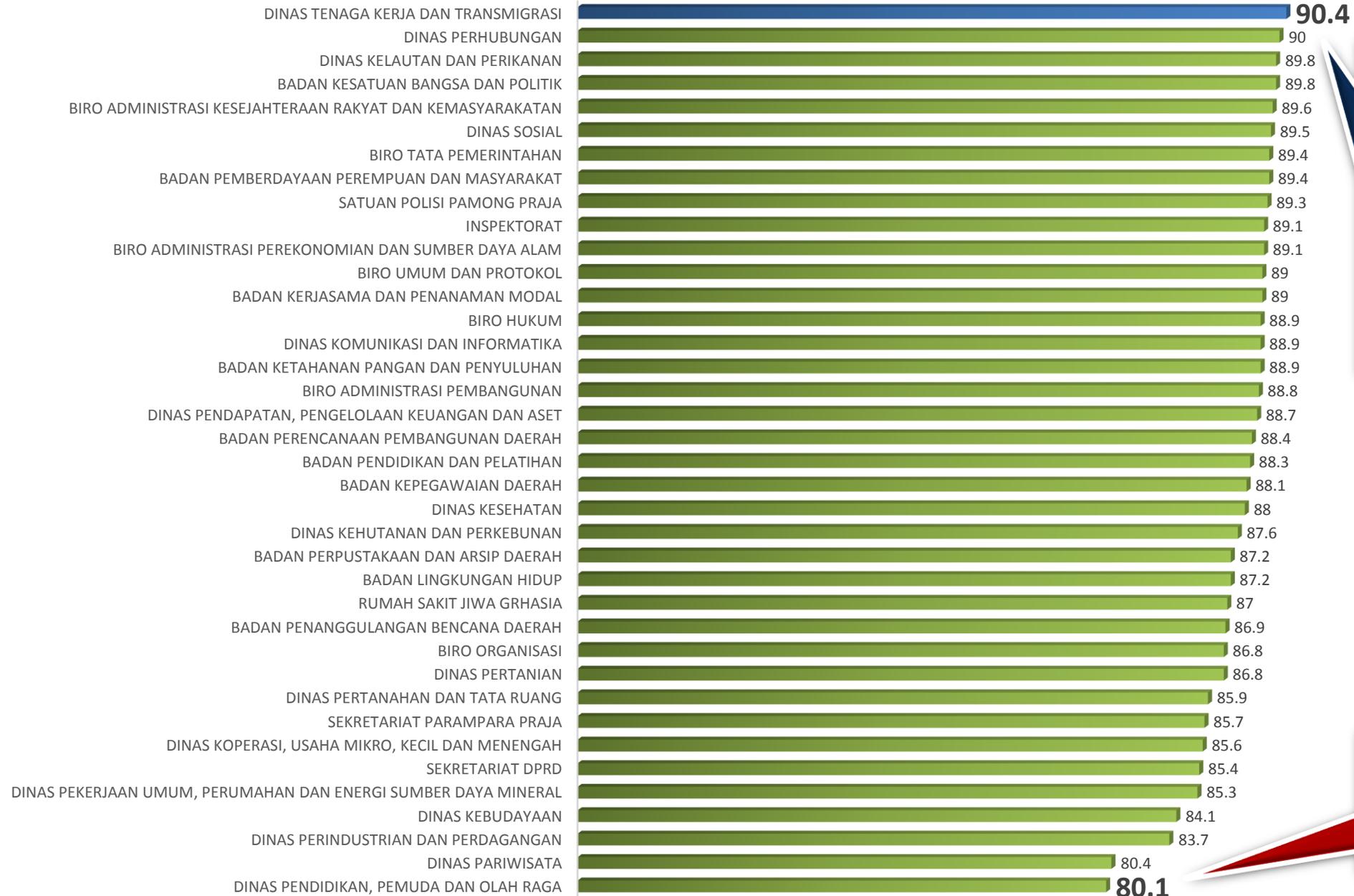
PEMBANGUNAN STADION MANDALA KRIDA



- **NILAI PEKERJAAN : Rp 28,8 Milyar**
- **Progres Fisik : 15 %**
- **Target Selesai : November 2018**
- **OPD : DISDIKPORA DIY (UPTD BPO)**

“Pekerjaan ini akan mendukung terwujudnya Stadion Mandala Krida menjadi pusat olahraga terpadu berkelas internasional”

KINERJA ESELON II

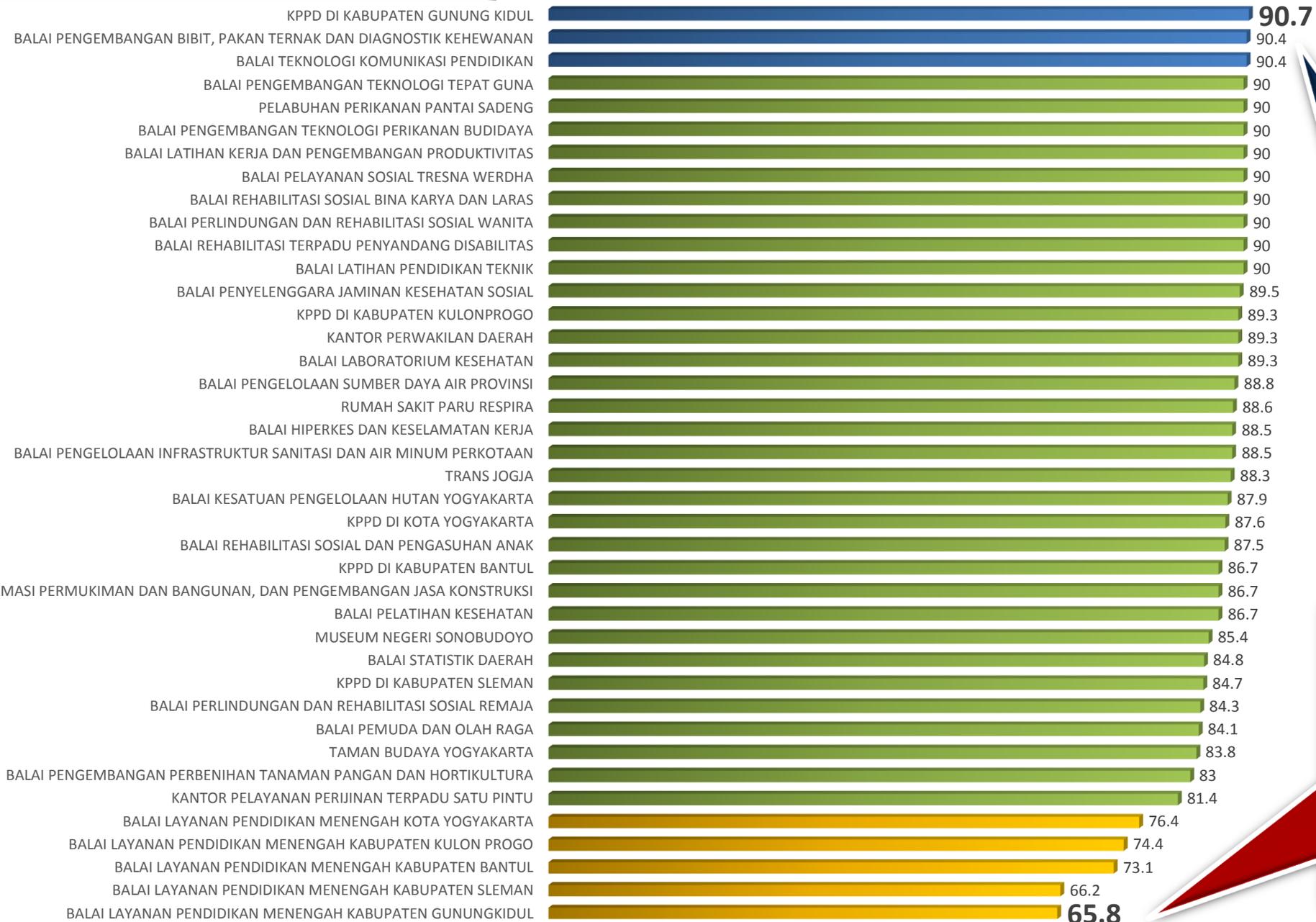


• Kelebihan:
Di awal tahun ROPK disusun realistik sesuai tahapan;
• Ada efisiensi keuangan;
• Beberapa inkonsistensi yang terjadi disebabkan faktor eksternal

RANGE GAP 10

• Keterlambatan pelaksanaan BOS
• Keterlambatan proses lelang;

KINERJA ESELON III



• **Kelebihan:**
 Di awal tahun ROPK disusun realistik sesuai tahapan;
 • Ada efisiensi keuangan;
 • Beberapa inkonsistensi yang terjadi disebabkan faktor eksternal

• **Kekurangan tenaga** (mengajar sambil menyelesaikan administrasi)
 • Keterlambatan proses lelang; (banyaknya kebutuhan alat peraga)



Terima Kasih